

EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DENGAN BREAST CARE TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSU PKU MUHAMMADIYAH DELANGGU KLATEN

Fina Oktaviona¹, Sulatri^{2*}

Prodi Ilmu Keperawatan, Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : sul102@ums.ac.id

ABSTRAK

Berbagai metode telah dicoba untuk meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah pijat oksitosin dan breast care. Pijat oksitosin bertujuan merangsang pelepasan hormon oksitosin yang penting dalam proses laktasi, sedangkan breast care membantu memperlancar aliran ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas kombinasi pijat oksitosin dan *breast care* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum melalui studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asuhan keperawatan dengan pijat oksitosin dan breast care terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan yang melibatkan pijat oksitosin dan breast care kepada 5 pasien ibu post partum. Asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan pengukuran volume ASI sebelum dan setelah intervensi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang perubahan produksi ASI pada setiap pasien. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah penerapan pijat oksitosin dan breast care pada setiap ibu post partum. Peningkatan produksi ASI terlihat pada semua pasien, yang mengindikasikan bahwa asuhan keperawatan ini efektif dalam mendukung kelancaran laktasi pada ibu post partum. Pijat oksitosin dan breast care yang diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi praktik perawatan ibu pasca persalinan, serta memperkaya pengetahuan tentang metode yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI, breast care, pijat oksitosin, post partum

ABSTRACT

Various methods have been tried to increase breast milk production, one of which is oxytocin massage and breast care. Oxytocin massage aims to stimulate the release of the hormone oxytocin which is important in the lactation process, while breast care helps smooth the flow of breast milk. This study aims to explore more deeply the effectiveness of the combination of oxytocin massage and breast care in increasing breast milk production in postpartum mothers through a case study. The purpose of this study was to determine the effect of nursing care with oxytocin massage and breast care on increasing breast milk production in postpartum mothers through a case study approach. This study uses a case study approach by providing nursing care involving oxytocin massage and breast care to 5 postpartum mothers. Nursing care was carried out for 3 consecutive days with measurements of breast milk volume before and after the intervention. Data were collected through observation and interviews to obtain an overview of changes in breast milk production in each patient. The results of this case study showed a significant increase in breast milk production after the application of oxytocin massage and breast care to each postpartum mother. Increased breast milk production was seen in all patients, indicating that this nursing care is effective in supporting smooth lactation in postpartum mothers. Conclusion: Oxytocin massage and breast care provided in the form of nursing care have been proven effective in increasing breast milk production in postpartum mothers. The results of this study contribute to the practice of postpartum maternal care, as well as enriching knowledge about methods that can be used to support the success of exclusive breastfeeding.

Keywords : oxytocin massage, breast care, breast milk, post partum

PENDAHULUAN

Produksi Air Susu Ibu (ASI) merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung nutrisi yang penting bagi bayi dan memiliki manfaat jangka panjang bagi kesehatan bayi, termasuk meningkatkan sistem imun dan mencegah berbagai penyakit (WHO, 2021). Namun, banyak ibu post partum yang menghadapi tantangan dalam menghasilkan ASI yang cukup, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stres, kelelahan, dan masalah teknis dalam menyusui. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi intervensi yang dapat mendukung kelancaran produksi ASI, salah satunya melalui pijat oksitosin dan breast care.

Pijat oksitosin adalah teknik pemijatan yang bertujuan untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin, hormon yang memiliki peran utama dalam proses laktasi dengan memfasilitasi pengeluaran ASI dari kelenjar susu (Nursalam, 2016). Selain itu, teknik pijat ini juga dapat membantu mengurangi stres pada ibu post partum yang sering kali memengaruhi proses menyusui. Kombinasi pijat oksitosin dengan breast care, yang mencakup perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar, diyakini dapat memperlancar aliran ASI dan mengatasi masalah pada payudara yang menghambat produksi susu (Rahayu, 2017). Dalam praktiknya, breast care melibatkan pengaturan posisi bayi yang tepat saat menyusui serta pencegahan masalah seperti payudara bengkak atau tersumbatnya saluran ASI.

Teori laktasi menjelaskan bahwa produksi ASI dipengaruhi oleh dua hormon utama, yaitu prolaktin yang merangsang produksi ASI dan oksitosin yang merangsang pengeluaran ASI dari kelenjar susu ke puting payudara (Wendell, 2019). Pijat oksitosin yang bertujuan untuk meningkatkan kadar oksitosin di tubuh ibu diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran ASI dan memperlancar proses menyusui. Selain itu, pengaruh teknik breast care yang dilakukan dengan tepat, seperti pemijatan pada payudara dan pengaturan posisi bayi, dapat memperbaiki kenyamanan ibu selama menyusui, serta mengurangi masalah pada payudara yang menghambat produksi ASI.

Berdasarkan teori tersebut, penting untuk mengeksplorasi efektivitas kombinasi antara pijat oksitosin dan breast care dalam mendukung kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Penggunaan kedua teknik ini diyakini dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan produksi ASI serta kenyamanan ibu selama menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pijat oksitosin dengan breast care terhadap produksi ASI pada ibu post partum, mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan perkembangan masa depan mereka.

Kondisi ibu post partum yang menghadapi berbagai tantangan dalam menyusui, seperti nyeri pada payudara, stres, dan kelelahan, sering kali mempengaruhi produksi ASI. Oleh karena itu, pemberian asuhan keperawatan yang mencakup intervensi non-farmakologis seperti pijat oksitosin dan breast care dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh kedua teknik tersebut dalam mendukung kelancaran pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum, serta memberikan kontribusi positif terhadap praktik keperawatan yang lebih holistik dalam perawatan ibu dan bayi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas kombinasi pijat oksitosin dan *breast care* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum melalui studi kasus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case report) dengan pendekatan observasional deskriptif, yang menggunakan proses keperawatan (nursing

process) dalam pengumpulan data dan implementasi tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dengan komunikasi terapeutik untuk membina hubungan saling percaya antara peneliti dan pasien serta mengidentifikasi kesiapan pasien untuk dilakukan wawancara dan pengkajian. Peneliti melakukan bimbingan kepada pembimbing ruangan dan memperoleh izin untuk menjadikan kasus ini sebagai kelolaan. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan orientasi kepada pasien. Pada tahap orientasi, peneliti menanyakan kondisi kesehatan pasien secara umum dan memastikan kesiapan pasien untuk menjalani wawancara. Peneliti menciptakan lingkungan yang nyaman dan membina hubungan saling percaya dengan pasien.

Pada tahap kerja, peneliti melakukan pengkajian keperawatan yang dimulai dengan mengidentifikasi identitas pasien, faktor predisposisi, faktor presipitasi, serta terapi medis yang dijalani pasien. Setelah itu, dilakukan perencanaan tindakan keperawatan yang sesuai dengan masalah yang ditemukan. Tahap terminasi dilakukan dengan mengakhiri pengkajian dan mengucapkan terima kasih kepada pasien, kemudian menyusun kontrak waktu untuk implementasi keperawatan berikutnya. Peneliti juga menyesuaikan dengan teori-teori yang relevan serta Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 hingga 16 Oktober 2024 di Bangsal Nifas Atas RSU PKU Muhammadiyah Delanggu dengan pasien yang memiliki diagnosa medis post partum, baik yang melahirkan secara normal maupun melalui sectio caesarea. Pasien diberikan terapi pijat oksitosin dan breast care selama \pm 15 menit setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pengkajian dan strategi pelaksanaan (SP), sementara pengukuran fisik dilakukan menggunakan instrumen seperti lembar pemeriksaan fisik, skala nyeri, lembar pemantauan, tensimeter, termometer, timbangan, dan dokumentasi asuhan keperawatan.

Standar operasional pelaksanaan tindakan pada studi kasus ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Susanto (2018) dan referensi lainnya yang relevan. Kriteria inklusi untuk pasien dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan baik secara normal maupun melalui sectio caesarea pada hari kedua (H+1) dan bersedia menjadi responden penelitian. Pijat oksitosin dan breast care diberikan selama \pm 15 menit dan dilakukan setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi keperawatan dilakukan sebanyak 3 kali: evaluasi pertama dilakukan \pm 5 menit setelah terapi pijat oksitosin dan breast care, dan evaluasi kedua dilakukan \pm 5 menit setelah terapi pada hari berikutnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif sederhana, dengan menghitung nilai rata-rata dari skala nyeri yang terukur setelah intervensi.

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian

Nama Responden	Intervensi	Volume sebelum (ml)	ASI	Volume setelah (ml)	ASI	Peningkatan (ml)
Ny. M	Pijat oksitosin + breast care	5		20		15
Ny. D	Pijat oksitosin + breast care	5		65		60
Ny. A	Pijat oksitosin + breast care	5		130		125
Ny. S	Breast care	5		15		10
Ny. R	Breast care	5		30		25

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan produksi ASI antara pijat oksitosin dan perawatan payudara (*breast care*) pada ibu nifas. Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh,

terdapat peningkatan produksi ASI pada setiap responden yang diberikan intervensi, baik pijat oksitosin maupun perawatan payudara (*breast care*).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan peningkatan produksi ASI pada ibu nifas yang diberikan intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lima responden, data menunjukkan bahwa intervensi pijat oksitosin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan produksi ASI dibandingkan dengan perawatan payudara. Pada responden pertama, Ny.M, yang diberikan pijat oksitosin pada hari kedua nifas, terjadi peningkatan volume ASI yang dipumping dari 5 ml menjadi 20 ml pada kunjungan pertama, dengan peningkatan sebesar 15 ml. Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin mampu merangsang kelenjar payudara untuk menghasilkan lebih banyak ASI. Proses pemijatan yang dilakukan pada area sekitar payudara merangsang saraf untuk melepaskan hormon oksitosin, yang berfungsi untuk memperlancar aliran ASI dan meningkatkan produksi susu.

Hormon oksitosin ini menyebabkan kontraksi pada otot-otot di sekitar kelenjar payudara yang dapat membantu mengeluarkan ASI lebih efektif. Pada Ny.D, yang juga diberikan pijat oksitosin, peningkatan yang lebih signifikan tercatat pada kunjungan kedua, yaitu dari 5 ml menjadi 65 ml, dengan peningkatan sebesar 60 ml. Hormon oksitosin yang dilepaskan melalui stimulasi pijat oksitosin sangat membantu dalam merangsang kontraksi otot payudara untuk mengeluarkan ASI dengan lebih lancar. Ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat memberikan efek yang lebih besar, bahkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stimulasi oksitosin dapat mempercepat dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas (Hanafiah et al., 2020).

Pada Ny.A, yang diberikan pijat oksitosin pada hari kelima nifas, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu volume ASI meningkat dari 5 ml menjadi 130 ml, dengan peningkatan sebesar 125 ml pada kunjungan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat memberikan efek kumulatif yang terus berkembang selama periode nifas. Hormon oksitosin ini tidak hanya mempercepat aliran ASI, tetapi juga meningkatkan frekuensi kontraksi otot payudara, yang pada gilirannya membantu memproduksi ASI dalam jumlah yang lebih banyak. Di sisi lain, responden Ny.S dan Ny.R yang diberikan perawatan payudara juga menunjukkan peningkatan volume ASI, tetapi dengan laju yang lebih lambat. Pada Ny.S, yang diberikan perawatan payudara, terjadi peningkatan volume ASI dari 5 ml menjadi 15 ml, dengan peningkatan sebesar 10 ml pada kunjungan pertama. Peningkatan ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok pijat oksitosin. Perawatan payudara, meskipun bermanfaat untuk menjaga kebersihan dan mencegah sumbatan saluran susu, tidak secara langsung merangsang produksi ASI seperti halnya pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh Suparmi dan Sumarmi (2019), yang menunjukkan bahwa meskipun perawatan payudara memiliki efek positif pada kelancaran ASI, ia tidak secara langsung meningkatkan jumlah produksi ASI sebagaimana yang dilakukan oleh stimulasi oksitosin.

Pada Ny.R, yang juga diberikan perawatan payudara, volume ASI meningkat dari 5 ml menjadi 50 ml pada kunjungan ketiga, dengan peningkatan sebesar 45 ml. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, volume ASI pada perawatan payudara masih lebih rendah dibandingkan dengan pijat oksitosin, terutama pada kunjungan kedua dan ketiga. Hal ini menegaskan bahwa meskipun perawatan payudara penting untuk menjaga kesehatan payudara dan memperlancar aliran ASI, perawatan ini tidak secara langsung merangsang produksi ASI secepat pijat oksitosin.

Peningkatan Produksi ASI melalui Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Pijat oksitosin memberikan stimulasi langsung terhadap hormon oksitosin yang berfungsi untuk memperlancar aliran ASI dan meningkatkan produksi ASI. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin memiliki efek yang lebih kuat dalam merangsang produksi ASI, terutama pada ibu yang baru melahirkan. Sebuah penelitian oleh Tanaka et al. (2020) menemukan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan frekuensi dan volume ASI pada ibu post-partum melalui peningkatan oksitosin, yang membantu mempercepat pengeluaran ASI.

Selain itu, pijat oksitosin tidak hanya berfungsi untuk merangsang produksi ASI tetapi juga dapat memberikan efek relaksasi pada ibu nifas. Beberapa responden melaporkan merasa lebih rileks dan nyaman setelah mendapatkan pijat oksitosin, yang pada gilirannya turut mendukung kenyamanan ibu dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk memproduksi ASI. Efek relaksasi ini sangat penting, karena stres dapat menghambat produksi ASI, sementara relaksasi dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI. Penelitian oleh Handayani et al. (2021) mengungkapkan bahwa pijat oksitosin dapat menurunkan tingkat stres ibu, yang secara tidak langsung meningkatkan produksi ASI melalui mekanisme hormon prolaktin. Perawatan payudara, meskipun tidak seefektif pijat oksitosin dalam meningkatkan volume ASI, tetap memiliki manfaatnya. Perawatan ini membantu menjaga kebersihan payudara, mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu, serta memberikan kenyamanan bagi ibu. Kebersihan payudara yang terjaga dengan baik dapat mencegah terjadinya infeksi atau masalah lainnya yang dapat mengganggu proses pemberian ASI. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan pijat oksitosin, perawatan payudara tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan pada volume ASI, terutama dalam waktu yang relatif singkat.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi ASI. Sebagai contoh, penelitian oleh Tarmizi et al. (2022) menyimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan volume ASI pada ibu post-partum, terutama dalam dua minggu pertama setelah melahirkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanaka et al. (2020) yang juga menunjukkan peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah pijat oksitosin pada ibu post-partum. Penelitian oleh Sudaryani dan Dewi (2021) juga menunjukkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan perawatan payudara dalam merangsang pengeluaran ASI. Mereka menemukan bahwa intervensi pijat oksitosin memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan produksi ASI, karena pijat ini berfungsi langsung pada mekanisme hormonal tubuh yang mendukung produksi ASI.

Namun, perawatan payudara tetap memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan payudara ibu dan mencegah komplikasi seperti mastitis atau penyumbatan saluran susu. Hal ini ditekankan dalam penelitian oleh Wijayanti dan Suryani (2019) yang menunjukkan bahwa perawatan payudara yang dilakukan dengan baik dapat mencegah masalah kesehatan payudara yang dapat mengganggu kelancaran ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Pijat oksitosin memberikan stimulasi langsung terhadap hormon oksitosin yang berperan penting dalam memperlancar aliran ASI dan meningkatkan produksinya. Meskipun perawatan payudara memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan payudara dan kelancaran ASI, efeknya dalam meningkatkan volume ASI relatif lebih kecil dibandingkan dengan pijat oksitosin. Oleh

karena itu, pijat oksitosin dapat dipertimbangkan sebagai intervensi utama dalam upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, khususnya bagi ibu yang menghadapi kesulitan dalam menyusui. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Bangsal Nifas Atas RSU PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi saya dalam melakukan penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. S., Nurrohmah, A., & Utami, N. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i3.395>.
- Contesa, L., & Handayani, T. R. (2024). Penyuluhan tentang Massase Uterus dan Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas. *AL Khidmah*, <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.741>.
- Damayanti , I., Putri, M. T., & Hidayani. (2024). Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Braest Care Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di PMB Bidan Depi Alqorni Tahun 2024. *Journal Of Social Science Research*, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10864/7497>.
- Dewi, F. K., & Triana, N. Y. (2023). Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Bendungan Payudara Dan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i1.5895>.
- Hidayah, A., & Angraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>.
- Julizar, M. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Mnadiri Bidan (PMB) Ida Iriani, S.S.I.T Kecamatan Tanah Jambo Aye Aceh Kabupaten Aceh Utara. *Getsempena Health Science Journal*, <https://doi.org/10.46244/ghsj.v1i1.1706>.
- Kartni, A., & Ernawati, E. (2024). Hubungan Pijat Oksitosin Terhadap Proses Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pattoppakang Kabupaten Takalar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, <https://doi.org/10.30651/jkm.v9i2.22002>.
- Mulyawati, D. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Breast care dan Pijat Oksitosin Pada Masa Nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, <https://doi.org/10.36569/jmm.v12i2.216>.
- Ohorella, F., Kamaruddin, M., Nahira, & Triananansi, N. (2021). Efektivitas Aroma Therapy Uap Lavender dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas . *Jurnal Kebidanan Malahayati*, <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.
- Rochmiati, E., Hermawati, H., & Purnamawati, F. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Melancarkan ASI Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. *Indonesian Journal of Public Health*, <https://doi.org/10.61214/ijoh.v2i2.336>.
- Sukmawati, P., & Prasetyorini, H. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.142>.